

Pengaruh Kualitas Laporan Keuangan, Ukuran Perusahaan, dan Debt Maturity Terhadap Efisiensi Investasi

Puti Zeina Hanifah Hasan¹, Rini Frima², Eka Rosalina³, Reni Endang Sulastri⁴
Jurusan Akuntansi, Politeknik Negeri Padang, Padang, Indonesia

E-mail: putizeinahanifah@gmail.com

Abstract

This study aims to examine the effect of financial statement quality, company size and debt maturity on investment efficiency. This study tested multiple linear regression models, using spss tools. The population in the study were consumer non-cyclicals companies listed on the IDX 2019-2021 as many as 72 companies selected by purposive sampling so that the total sample was 142 data. The data used in this study are the company's financial statements on the IDX. Investment efficiency uses salesgrowth measurement, financial reporting quality uses accrual quality measurement, company size uses natural logarithm of total assets measurement, and debt maturity uses short-term debt ratio measurement. The results of this study prove that financial reporting quality affects investment efficiency, but company size and debt maturity do not affect investment efficiency.

Keywords:

Investment Efficiency, Financial Reporting Quality, Firm Size, Debt Maturity

Pendahuluan

Seiring dengan perkembangan dunia perekonomian dalam era globalisasi membuat persaingan dunia bisnis semakin kompetitif dan kompleks. Keadaan ini menuntut para manajemen perusahaan agar dapat mengelola perusahaannya secara efektif dan efisien untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan oleh perusahaan. Disamping persaingan yang semakin ketat, masalah yang mungkin dihadapi oleh perusahaan tidak hanya berasal dari faktor eksternal, tetapi juga oleh faktor internal perusahaan. Industri bisnis di Indonesia saat ini diharuskan untuk mampu bersaing secara global dikarenakan banyaknya produk luar

negeri yang akan mengisi pangsa pasar lokal bila produk di Indonesia tidak mampu bersaing dengan produk luar negeri. Tantangan industri bisnis di tengah persaingan dunia bisnis di Indonesia adalah faktor produksi. Peningkatan produksi dapat dilakukan dengan salah satu caranya melakukan investasi. Investasi yang dilakukan tidak hanya berpusat di sektor keuangan seperti saham, obligasi dan lain sebagainya. Investasi yang dilakukan oleh perusahaan bisa berupa gedung, mesin, peralatan, mobil, tanah dan hal sebagainya

Alamat Korespondensi

E-mail: putizeinahanifah@gmail.com

yang akan meningkatkan kegiatan operasional perusahaan.

Perusahaan melakukan investasi untuk menghasilkan produk perusahaan. Investasi ini lebih baik dilakukan secara efisien yang bertujuan untuk meningkatkan pendapatan dari perusahaan. Seperti yang dilakukan PT Indofood Sukses Makmur Tbk yang mengoptimalkan peralatan produksi yang memadai dan meningkatkan peran teknologi dalam proses produksi perusahaan. PT Indofood Sukses Makmur Tbk ini memiliki fasilitas produksi yang modern dan sesuai dengan standar internasional sehingga hal ini memungkinkan untuk menghasilkan produk berkualitas tinggi dan efisiensi yang tinggi. Upaya perusahaan Mustika Ratu Tbk di tahun 2021 dilansir dari website market.bisnis.com memanfaatkan aset perusahaan yang dimiliki dengan mengoptimalkan potensi dengan salah satunya kapasitas pabrik untuk digunakan menghasilkan produk jamu-jamuan dan melanjutkan strategi pengembangan melalui aset-aset perusahaan.

Pentingnya kualitas laporan keuangan dalam konteks efisiensi investasi tidak dapat dipandang sebelah mata. Sebagai panduan utama bagi para manajemen dan pemilik perusahaan, kualitas laporan keuangan memainkan peran yang penting dalam menentukan keputusan investasi yang cerdas dan efisien. Perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) telah menetapkan standar yang tinggi dengan penyusunan laporan keuangan perusahaan yang berkualitas. Langkah ini tidak hanya menjadi landasan yang kuat bagi manajemen dalam mengelola keuangan perusahaan dengan lebih efisien, tetapi juga memberikan kepercayaan kepada pemilik perusahaan dan investor. Dengan laporan keuangan yang baik, manajemen dapat mengidentifikasi peluang dan tantangan dengan lebih baik, sementara pemilik perusahaan dapat memperoleh informasi yang jelas dan terpercaya untuk membuat keputusan investasi yang tepat.

Kualitas laporan keuangan perusahaan tidak hanya mencerminkan skala besar atau kecilnya ukuran perusahaan, tetapi juga menunjukkan keseriusan dan komitmen perusahaan terhadap transparansi dan

akuntabilitas. Meskipun perusahaan besar cenderung memiliki lebih banyak sumber daya untuk menyusun laporan keuangan perusahaan yang komprehensif, perusahaan kecil yang menerapkan praktik akuntansi yang baik juga dapat menghasilkan laporan keuangan perusahaan yang berkualitas. Kualitas laporan keuangan perusahaan yang baik memungkinkan manajemen, pemilik perusahaan, dan investor, baik dari perusahaan besar maupun kecil, untuk mengambil keputusan investasi yang efisien berdasarkan informasi yang dapat dipercaya dan relevan.

Ukuran perusahaan adalah skala besar kecil sebuah perusahaan yang dapat dilihat dari total penjualan, kapitalisasi pasar, dan total aset perusahaan. Ukuran perusahaan dapat mempengaruhi nilai perusahaan karena semakin besar ukuran perusahaan maka semakin mudah memperoleh sumber pendanaan (Rajagukguk et al., 2019). Menurut Jensen & Meckling, 1976 perusahaan besar memiliki biaya keagenan yang lebih besar dibandingkan perusahaan yang kecil. Penelitian menunjukkan Ramadhani & Adhariani, 2015 bahwa efisiensi investasi perusahaan dapat dipengaruhi oleh ukuran perusahaan, semakin besar ukuran perusahaan semakin besar tingkat efisiensi investasinya.

Tidak hanya ukuran perusahaan yang dapat mempengaruhi efisiensi investasi, namun debt maturity, atau jangka waktu jatuh tempo utang, memainkan peran yang signifikan dalam menentukan efisiensi investasi sebuah perusahaan. Konsep ini merujuk pada periode waktu di mana sebuah perusahaan harus melunasi utangnya kepada para kreditur. Manajemen yang bijaksana dalam menetapkan struktur jangka waktu utang dapat mempengaruhi arus kas perusahaan, risiko keuangan, dan kemampuan untuk melakukan investasi jangka panjang. Oleh karena itu, analisis yang cermat terhadap debt maturity menjadi kunci dalam mengevaluasi kebijakan keuangan perusahaan serta dampaknya terhadap efisiensi investasi.

Menurut Manuelli, (2019) debt maturity yaitu jangka waktu jatuh tempo utang perusahaan. Jika perusahaan memiliki utang jangka panjang, mereka dapat memiliki lebih banyak waktu untuk memanfaatkan dana yang

diperoleh dari utang tersebut untuk kegiatan investasi. Sebaliknya, jika perusahaan memiliki utang jangka pendek, mereka mungkin dihadapkan pada keterbatasan waktu dalam menggunakan dana tersebut untuk investasi (Suaidah & Sebrina, 2020). Ortiz-Molina & Penas, 2008 mengusulkan bahwa jatuh tempo utang yang lebih pendek dapat digunakan untuk mengurangi masalah asimetri informasi.

Efisiensi investasi perusahaan berhubungan langsung dengan posisi operasi perusahaan, karena investasi dilakukan agar perusahaan dapat bertahan dan berkembang. Namun, investasi yang tidak efisien sudah sangat sering umum terjadi pada waktu belakangan ini (C.Biddle & Hilary, 2006) Efisiensi investasi juga merupakan tindakan yang dilakukan oleh manajemen perusahaan untuk menggunakan sumber daya secara tepat dan sesuai dengan kebutuhan perusahaan. Penggunaan sumber daya yang tepat harus dibarengi dengan pengurangan asimetri informasi dan konflik kepentingan yang ada dalam perusahaan (Firmansyah et al., 2022)

Objek dalam penelitian ini adalah perusahaan sektor consumer non-cyclicals yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2021. Perusahaan sektor consumer non-cyclicals merupakan perusahaan sektor barang konsumen primer mencakup perusahaan yang melakukan produksi atau distribusi produk dan jasa yang secara umum dijual pada konsumen untuk barang yang sifatnya adalah kebutuhan pokok sehingga tidak dipengaruhi oleh pertumbuhan ekonomi. Misalnya, perusahaan ritel barang primer, toko makanan, toko obat-obatan dan lain-lain.

Landasan Teori

Teori Keagenan (*Agency Theory*) Jensen & Meckling, (1976) menggambarkan perusahaan sebagai kotak hitam, yang beroperasi untuk memaksimalkan nilai dan profitabilitasnya. Maksimalisasi kekayaan dapat dicapai melalui koordinasi dan kerja tim yang baik di antara pihak-pihak yang terlibat dalam perusahaan. Namun, kepentingan para pihak berbeda, konflik kepentingan muncul, dan hanya dapat diturunkan melalui kepemilikan dan kontrol manajerial. Yang mementingkan diri sendiri pihak juga tahu bahwa kepentingan mereka

hanya dapat dipenuhi jika perusahaan itu ada. Oleh karena itu, mereka berkinerja baik untuk kelangsungan hidup perusahaan. Dengan kata lain teori keagenan (*Agency Theory*) merupakan teori yang menjelaskan tentang hubungan antara dua pihak yaitu pemilik (*principal*) dan yang mengatur manajemen suatu usaha (*agent*).

Teori agensi membantu dalam memahami bagaimana manajemen dapat memiliki insentif yang berbeda dalam struktur modal perusahaan dan bagaimana hal ini dapat mempengaruhi efisiensi investasi. Dengan menggunakan teori agensi, kita dapat mengidentifikasi bagaimana asimetri informasi dan hubungan agensi antara manajemen dan pemilik perusahaan mempengaruhi variabel-variabel tersebut dan akhirnya mempengaruhi efisiensi investasi perusahaan.

Richardson, (2006) mendefinisikan total investasi adalah segala pengeluaran perusahaan terkait dengan capital expenditures, akuisisi dan research & development dikurangi dengan hasil yang diperoleh dari penjualan property, plant and equipment. Dari pengertian tersebut dapat dikatakan bahwa jenis investasi perusahaan bisa berupa capital expenditures. Capital expenditures bisa berupa pembelian saham dan surat-surat berharga lainnya. Kemudian investasi bisa berupa pengeluaran untuk mengakuisisi perusahaan lain, namun bisa berupa pengeluaran terkait research and development dan pembelian atas aset tetap. Berinvestasi secara akurat dalam aktivitas operasi adalah salah satu keputusan paling penting yang harus dibuat oleh para manajer, sedangkan masalah kendala pembiayaan dapat menghalangi mereka untuk membuat keputusan semacam itu (Poursoleiman et al., 2020).

Efisiensi investasi adalah ukuran seberapa efektif suatu investasi digunakan untuk mencapai tujuan atau sasaran yang diinginkan. Dalam konteks keuangan perusahaan, efisiensi investasi sangat penting untuk memaksimalkan nilai perusahaan dan pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan (Jin & Yu, 2017). Efisiensi investasi penting dikarenakan (Houcinel & Kolsi, 2017) Fakta bahwa manajer lebih tahu daripada orang luar

tentang prospek perusahaan, mereka dapat merespons secara rasional dengan menjatah modal atau meningkatkan biaya modal, yang dapat menyebabkan perusahaan melewatkan peluang investasi yang baik dan dengan demikian kurang berinvestasi.

Penggunaan kualitas informasi akuntansi yang tinggi Bushman & Smith, (2001) diharapkan dapat meningkatkan keputusan investasi perusahaan dengan bertindak melalui dua saluran. Di satu sisi, dengan mengurangi asimetri informasi antara manajemen perusahaan menurunkan biaya modal perusahaan, dan dengan demikian, mengurangi masalah kurangnya investasi perusahaan. Dari perspektif teori keagenan, ada berbagai mekanisme kontrol untuk mengurangi asimetri informasi dan risiko informasi dan untuk memungkinkan pengawasan yang lebih baik terhadap aktivitas manajerial yang mengurangi perilaku oportunistik manajer, seperti kualitas dan pengungkapan pelaporan keuangan. Sebuah laporan keuangan perusahaan dapat dikatakan berkualitas atau tidak berkualitas didasarkan atas besaran ketepatan muatan informasi didalamnya yang menggambarkan kinerja mengenai operasional perusahaan, untuk mencapai arus kas yang diharapkan.

Ukuran perusahaan meningkat maka, sifat, waktu dan luasnya peristiwa yang mengancam juga akan berbeda. Jensen & Meckling, (1976) perusahaan besar memiliki biaya keagenan yang lebih besar dibandingkan perusahaan yang kecil. Ukuran perusahaan adalah skala besar kecil sebuah perusahaan yang dapat dilihat dari total penjualan, kapitalisasi pasar, dan total aset perusahaan (Rajagukguk et al., 2019). Ukuran perusahaan yang besar juga dinilai memiliki reputasi yang baik dan akan menerapkan tata kelola perusahaan secara lebih baik. Salah satu variabel yang mempengaruhi efisiensi investasi adalah ukuran perusahaan (Ramadhani & Adhariani, 2015).

Jatuh tempo utang merupakan hubungan antara jatuh tempo utang jangka pendek dengan jatuh tempo utang jangka panjang. (Antoniou et al., 2006) mengatakan belum ada definisi baku untuk mengklasifikasikan utang jangka pendek dan

utang jangka panjang. Utang yang mempunyai jangka waktu satu tahun, maka dianggap jangka (Scherr & Hulburt, 2001). Barclay & Smith, (1995) menganggap utang jangka panjang adalah utang yang jatuh tempo 3 tahun atau 5 tahun. (Bhutta et al., 2022) mengatakan debt maturity merupakan pembayaran hutang baik itu merujuk pada jangka waktu dimana suatu utang harus dibayar kembali oleh perusahaan yang melakukan pinjaman. Dalam konteks keuangan dan manajemen risiko, debt maturity sangat penting karena mempengaruhi arus kas perusahaan, pengelolaan risiko, dan struktur keuangan secara keseluruhan.

Pengaruh Kualitas Laporan Terhadap Efisiensi Investasi

Setiap perusahaan diharapkan bisa memberikan informasi yang berkualitas pada laporan keuangan, yang menunjukkan transparansi dan kondisi perusahaan yang sebenar-benarnya. Laporan keuangan yang berkualitas ini bisa digunakan oleh penggunanya dalam membantu untuk membuat keputusan termasuk keputusan investasi. Jika keputusan investasi tersebut tepat, efisiensi investasi dalam perusahaan akan bisa tercapai.

H1: Kualitas laporan keuangan berpengaruh terhadap efisiensi investasi

Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Efisiensi Investasi

Ukuran perusahaan adalah skala yang mengklasifikasikan perusahaan dengan macam-macam cara yaitu total asset, jumlah penjualan, jumlah tenaga kerja dan lain-lain. Investasi yang dilakukan oleh perusahaan kecil akan lebih sensitif terhadap faktor-faktor yang ada pada pasar modal yang sempurna. Perusahaan yang besar diharapkan lebih mudah dalam mendapatkan akses pada pasar modal karena beberapa alasan. Pertama, karena perusahaan yang besar menghadapi biaya yang lebih rendah. Kedua, perusahaan yang besar harus sulit terkena efek asimetri, karena banyak informasi publik yang di dapatkan. Perusahaan dengan ukuran yang kecil pada umumnya mempunyai akses yang kurang pada obligasi maupun saham pasar modal yang sudah terorganisir.

H2: Ukuran perusahaan berpengaruh terhadap efisiensi investasi

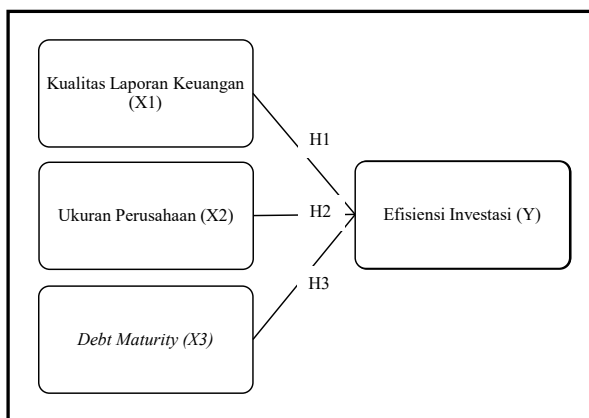
Pengaruh Debt Maturity Terhadap Efisiensi Investasi

Maturitas adalah jangka waktu jatuh tempo, jadi maturitas utang (debt maturity) merupakan jangka waktu jatuh tempo utang yang digunakan oleh sebuah perusahaan. Sumber pendanaan untuk membantu menjalankan bisnis dapat berasal dari dana internal maupun eksternal. Perusahaan lebih memilih dana internal dari pada dana eksternal. Perusahaan yang mempunyai tingkat keuntungan tinggi sebenarnya memiliki tingkat utang yang lebih rendah.

H3: Debt maturity tidak berpengaruh terhadap efisiensi investasi

Kerangka Penelitian

kerangka penelitian ini menggunakan tiga variabel independen yaitu kualitas laporan keuangan (X1), ukuran perusahaan (X2), debt maturity (X3) dalam perusahaan sektor consumer non-cyclicals di Indonesia. Untuk variabel dependen atau variabel (Y) dalam penelitian ini adalah efisiensi investasi. Berdasarkan penelitian terdahulu dan hubungan antar variabel, maka dapat disusun kerangka penelitian sebagai berikut:



Gambar 1 Kerangka Penelitian

Sumber: Data diolah, 2023

Metodologi

Penelitian ini dengan pendekatan kuantitatif yang diuji model regresi linier berganda,

dengan menggunakan alat spss. Populasi pada penelitian adalah perusahaan *consumer non-cyclicals* yang terdaftar di BEI 2019-2021 sebanyak 72 perusahaan yang dipilih dengan purposive sampling sehingga total sampel 142 data. Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan laporan keuangan tahunan perusahaan yang ada di BEI. Efisiensi investasi menggunakan pengukuran salesgrowth, kualitas laporan keuangan menggunakan pengukuran kualitas akrual, ukuran perusahaan menggunakan pengukuran logaritma natural total aset, dan *debt maturity* menggunakan pengukuran rasio utang jangka pendek.

Hasil dan Pembahasan

Gambaran Umum Objek Perusahaan

Objek dalam penelitian ini adalah perusahaan sektor consumer non-cyclicals yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2021. Perusahaan sektor consumer non-cyclicals merupakan perusahaan sektor barang konsumen primer mencakup perusahaan yang melakukan produksi atau distribusi produk dan jasa yang secara umum dijual pada konsumen untuk barang yang sifatnya adalah kebutuhan pokok sehingga tidak dipengaruhi oleh pertumbuhan ekonomi. Misalnya, perusahaan ritel barang primer, toko makanan, toko obat-obatan dan lain-lain.

Tabel 1 Kriteria Sampel Penelitian

No	Kriteria Sampel Penelitian	Jumlah
1	Perusahaan sektor consumer non-cyclicals yang terdaftar di BEI periode 2018-2022	72
	Perusahaan sektor consumer non-cyclicals yang tukar menjadi sektor lain	
2	Perusahaan sektor consumer non-cyclicals yang menggunakan mata uang asing	(1)
	Perusahaan sektor consumer non-cyclicals yang menggunakan mata uang asing	
3	Perusahaan sektor consumer non-cyclicals yang menggunakan mata uang asing	(2)
	Perusahaan sektor consumer non-cyclicals yang menggunakan mata uang asing	

Perusahaan sektor consumer		
4	non-cyclicals yang Laporan keuangan tidak lengkap	(11)
Total perusahaan yang menjadi sampel		
		58
Total sampel 3x58		
		174
5	Outlier data	(32)
Total sampel penelitian		
		142

Sumber: Data diolah, 2023

Uji Regresi Linier Berganda

Tabel 2 Uji Regresi Linier Berganda

Model	Unstandardized	
	Coefficients	
	B	Std. Error
	-	
1 (Constant)	.038	.084
WCA (X1)	.040	.016
LNASET (X2)	.003	.003
StDebt (X3)	.011	.007

Sumber: Data diolah, 2023

Berdasarkan tabel 4.7 di atas model regresi linier berganda yang terbentuk adalah sebagai berikut:

$$Invst = -0,038 + 0,040WCA + 0,003LnAset + 0,011StDebt$$

Dari persamaan regresi linier berganda di atas, dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

- Nilai konstanta (α) sebesar -0,038 menunjukkan bahwa jika nilai variabel independen yaitu kualitas laporan keuangan, ukuran perusahaan dan debt maturity dianggap konstan, maka besarnya efisiensi investasi adalah sebesar -0,038.
- Variabel kualitas laporan keuangan (X1) memiliki nilai koefisien (β_1) sebesar 0,040 dengan koefisien positif. Nilai koefisien positif menunjukkan bahwa terjadi hubungan searah antara variabel independen yaitu kualitas laporan keuangan dengan variabel dependen yaitu efisiensi investasi dimana peningkatan pada nilai kualitas laporan keuangan

mengakibatkan peningkatan pada nilai efisiensi investasi. Artinya jika kualitas laporan keuangan mengalami kenaikan 1 satuan akan mengakibatkan kenaikan efisiensi investasi sebesar 0,040

- Variabel ukuran perusahaan (X2) memiliki nilai koefisien (β_2) sebesar 0,003 dengan koefisien positif. Nilai koefisien positif menunjukkan bahwa terjadi hubungan searah antara variabel independen yaitu ukuran perusahaan dengan variabel dependen yaitu efisiensi investasi dimana peningkatan pada nilai ukuran perusahaan mengakibatkan peningkatan pada nilai efisiensi investasi. Artinya jika ukuran perusahaan mengalami kenaikan 1 satuan akan mengakibatkan kenaikan efisiensi investasi sebesar 0,003.
- Variabel debt maturity (X3) memiliki nilai koefisien (β_3) sebesar 0,011 dengan koefisien positif. Nilai koefisien positif menunjukkan bahwa terjadi hubungan searah antara variabel independen yaitu debt maturity dengan variabel dependen yaitu efisiensi investasi dimana peningkatan pada nilai debt maturity mengakibatkan peningkatan pada nilai efisiensi investasi. Artinya jika debt maturity mengalami kenaikan 1 satuan akan mengakibatkan kenaikan efisiensi investasi sebesar 0,011.

Tabel 3 Uji Parsial (Uji t)

Model	Coefficients ^a	
	t	Sig.
1 (Constant)	-4.499	.000
WCA (X1)	2.469	.015
LNASET (X2)	.976	.331
StDebt (X3)	-1.582	.116

Sumber: Data diolah, 2023

Variabel kualitas laporan keuangan dalam regresi ini memiliki nilai Thitung sebesar 2,469 dengan tingkat signifikan 0,015. Nilai Thitung dalam variabel kualitas laporan keuangan besar dari Ttabel yaitu 2,469 > 1,9773 dan nilai signifikan 0,015 < 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa kualitas laporan keuangan berpengaruh terhadap efisiensi

investasi. Hasil ini menunjukkan bahwa kualitas laporan keuangan yang tinggi dapat membantu perusahaan melakukan investasi secara tepat dan efisien. Kualitas laporan keuangan yang berdaya kualitas tinggi juga dapat meminimalkan asimetri informasi di perusahaan. Menurut teori, kualitas laporan keuangan memiliki dampak yang signifikan terhadap efisiensi investasi. Ketika laporan keuangan disajikan dengan jelas, akurat, dan transparan, investor dapat membuat keputusan investasi yang lebih baik dan lebih efisien. Informasi yang tepat dan terpercaya dalam laporan keuangan membantu investor dalam mengevaluasi kinerja perusahaan, risiko investasi, dan prospek pertumbuhan.

Variabel ukuran perusahaan dalam regresi ini memiliki nilai T hitung sebesar 0,748 dengan tingkat signifikan 0,331. Nilai T hitung dalam variabel ukuran perusahaan besar dari T tabel yaitu $0,976 < 1,9773$ dan nilai signifikan $0,331 > 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap efisiensi investasi. Hasil penelitian ini didukung oleh teori agensi yang menjelaskan tentang hubungan antara dua pihak yaitu agen dan prinsipal. Agen sebagai pihak yang secara langsung terlibat dalam operasional perusahaan dan memiliki informasi lebih tentunya menyanggah tanggungjawab untuk mengelola aset sehingga menguntungkan juga bagi prinsipal. Ukuran perusahaan tidak selalu menjadi indikator langsung untuk tingkat risiko. Efisiensi investasi dapat dipengaruhi oleh sejauh mana perusahaan dapat mengelola risiko dengan baik. Perusahaan kecil dengan manajemen yang efektif mungkin dapat mencapai tingkat efisiensi investasi yang tinggi dengan mengambil risiko yang terukur. Beberapa perusahaan besar mungkin mengalami permasalahan yang lebih besar atau kendala organisasi lainnya yang dapat menghambat efisiensi. Di sisi lain, perusahaan kecil mungkin lebih fleksibel dan dapat mengalokasikan investasi mereka dengan lebih efisien dalam situasi tertentu.

Variabel debt maturity dalam regresi ini memiliki nilai T hitung sebesar -1,582 dengan tingkat signifikan 0,116. Nilai T hitung dalam variabel debt maturity besar dari T tabel yaitu $-1,582 < 1,9773$ dan nilai signifikan $0,116 > 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa debt

maturity tidak berpengaruh terhadap efisiensi investasi. Hasil penelitian ini didukung oleh teori agensi yang menjelaskan hubungan antara dua pihak yaitu agen dan prinsipal. Agen sebagai pihak yang secara langsung terlibat dalam operasional perusahaan dan memiliki informasi lebih tentunya menyanggah tanggungjawab untuk mengelola penggunaan utang perusahaan sehingga menguntungkan juga bagi prinsipal. Penggunaan utang jangka pendek juga memiliki risiko, terutama jika perusahaan tidak dapat memperbaharui utang tersebut atau jika suku bunga naik secara tiba-tiba. Jika perusahaan tidak mampu mengelola utang jangka pendek dengan baik, hal itu dapat mengganggu stabilitas keuangan mereka dan mempengaruhi efisiensi investasi yang tidak baik. Hal ini didukung oleh teori yang dikemukakan oleh Sukirno, (2006) menyatakan bahwa investasi terutama ditentukan oleh suku bunga. Apabila suku bunga tinggi, jumlah investasi akan berkurang, sebaliknya jika suku bunga rendah akan mendorong lebih banyak investasi.

Kesimpulan

Berdasarkan pemaparan hasil statistik dan analisis data yang telah dilakukan, maka diperoleh kesimpulan Kualitas laporan keuangan berpengaruh terhadap efisiensi investasi pada perusahaan sektor consumer non-cyclicals yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia. Berdasarkan uji t yang telah dilakukan pada variabel kualitas laporan keuangan maka dapat disimpulkan bahwa H1 diterima. Ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap efisiensi investasi pada perusahaan sektor consumer non-cyclicals yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia. Berdasarkan uji t yang telah dilakukan pada variabel ukuran perusahaan, maka dapat disimpulkan bahwa H2 ditolak. Debt maturity tidak berpengaruh terhadap efisiensi investasi pada perusahaan sektor consumer non-cyclicals yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia. Berdasarkan uji t yang telah dilakukan pada variabel debt maturity, maka dapat disimpulkan bahwa H3 diterima.

Daftar Referensi

Antoniou, A., Guney, Y., & Paudyal, K. (2006). The determinants of debt maturity structure:

- Evidence from France, Germany and the UK. *European Financial Management*, 12(2), 161–194. <https://doi.org/10.1111/j.1354-7798.2006.00315.x>
- Barclay, M. J., & Smith, C. W. (1995). The Maturity Structure of Corporate Debt. *The Journal of Finance*, 50(2), 609–631. <https://doi.org/10.1111/j.1540-6261.1995.tb04797.x>
- Bhutta, U. S., AlHares, A., Shahab, Y., & Tariq, A. (2022). The jinx of real earnings management: evidence from inefficient investments and debt maturity structure in Pakistan. *Journal of Accounting in Emerging Economies*, 12(2), 405–432. <https://doi.org/10.1108/JAEE-03-2021-0079>
- Bushman, R. M., & Smith, A. J. (2001). *Financial accounting information and corporate governance* (Vol. 32).
- C.Biddle, G., & Hilary, G. (2006). Accounting Quality and Firm-Level Capital Investment. *The Accounting Review*, 81, 963–982. https://doi.org/10.1007/3-540-61440-0_148
- Firmansyah, A., Priscilia, G., Sandra, S., & Trisnawati, E. (2022). Efisiensi Investasi Perusahaan Barang Konsumsi di Indonesia: Kualitas Laporan Keuangan Dan Kecurangan Dalam Akuntansi. *Jurnal Wahana Akuntansi*, 17(1), 1–24. <https://doi.org/10.21009/wahana.17.011>
- Houcinel, A., & Kolsi, M. C. (2017). The effect of financial reporting quality on corporate investment efficiency: Evidence from the Tunisian stock market. *Research in International Business and Finance*, 42, 321–337. <https://doi.org/10.1016/j.ribaf.2017.07.066>
- Jensen, M. C., & Meckling, W. . (1976). *Theory of the Firm : Managerial Behavior, Agency Cost and Ownership Structure*. 3(4), 305–360.
- Jin, X., & Yu, J. (2017). Government governance, executive networks and corporate investment efficiency. *China Finance Review International*, 8(2), 122–139. <https://doi.org/10.1108/CFRI-06-2016-0053>
- Manuelli, R. E. (2019). What determines debt maturity? *Federal Reserve Bank of St. Louis Review*, 101(3), 155–176. <https://doi.org/10.20955/r.101.155-76>
- Ortiz-Molina, H., & Penas, M. F. (2008). Lending to small businesses: The role of loan maturity in addressing information problems. *Small Business Economics*, 30(4), 361–383. <https://doi.org/10.1007/s11187-007-9053-2>
- Poursoleiman, E., Mansourfar, G., & Abidin, S. (2020). Financial leverage, debt maturity, future financing constraints and future investment. *International Journal of Islamic and Middle Eastern Finance and Management*, 13(4), 613–634. <https://doi.org/10.1108/IMEFM-10-2019-0430>
- Rajagukguk, L., Ariesta, V., & Pakpahan, Y. (2019). Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Solvabilitas, Keputusan Investasi Dan Kebijakan Hutang Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Inspirasi Bisnis Dan Manajemen*, 3(1), 77–90. <https://doi.org/10.48042/jurakunman.v15i1.95>
- Ramadhani, & Adhariani. (2015). Pengaruh keberagaman gender terhadap kinerja keuangan perusahaan dan efisiensi investasi. *Universitas Indonesia*.
- Richardson, S. (2006). Over-investment of free cash flow. *Review of Accounting Studies*, 11(2–3), 159–189. <https://doi.org/10.1007/s11142-006-9012-1>
- Scherr, F. C., & Hulburt, H. M. (2001). *The Debt Maturity Structure of Small Firms*. 30(1), 85–111.
- Suaidah, R., & Sebrina, N. (2020). Pengaruh Kualitas Pelaporan Keuangan Dan Tingkat Jatuh Tempo Utang Terhadap Efisiensi Investasi. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*, 2(2), 2693–2710. <https://doi.org/10.24036/jea.v2i2.240>
- Sukirno, S. (2006). Makroekonomi TeoriPengantar. In *Raja Grafindo Persada* (Edisi keti).